

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEDAGANG BAKSO
DI KELURAHAN KUTISARI KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO
KOTA SURABAYA**

Dwi Ros Shalia

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya/1E-mail:
rosaliaa618@gmail.com**

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan buat menjabarkan macam mana penerimaan dari usaha pedagang bakso serta mengetahui layak ataupun tidaknya usaha tersebut untuk tetap dilanjutkan. Pengkajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan beberapa tahapan yaitu *Editing* (Penyuntingan), *Coding* (Pengkodean), *Tabulating* (Tabulasi), dan *Analyzing* (Analisis Data). Dalam menganalisis data menggunakan metode biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha. Buat mendapati kelayakan usaha memakai metode ROI dan R/C *ratio*. Hasil dari pengkajian ini diperoleh perhitungan rata-rata biaya keseluruhan produksi sejumlah Rp 10.628.611, penerimaan dengan rata-rata sebesar Rp 14.000.000, Keuntungan dengan rata-rata Rp 3.170.083.

Hasil rata-rata perhitungan kelayakan usaha ROI sebesar 47,075% dan R/C *ratio* sebesar $1,95 > 1$. Maka dari itu usaha pedagang bakso di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Pedagang, Penerimaan, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan pedagang makanan di Indonesia maka jumlah peminat kuliner di Indonesia pun semakin meningkat. Oleh karena itu saat ini pemerintah, banyak mendirikan sentra kuliner pedagang kaki lima, seperti contohnya di Kota Surabaya di sana berbagai aktivitas perdagangan berlangsung baik barang dan jasa. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang harus dilakukan agar terciptanya pemerataan selain itu pembangunan ekonomi juga dapat meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraan rakyatnya yang dapat dinilai efektif dalam pengembangan usaha, selain itu dapat menanggulangi jumlah pengangguran di Indonesia. Kota Surabaya telah dikenal menjadi Kota Jasa serta Perdagangan, kian atas itu Kota Surabaya merupakan Kota bisnis melalui beragam kegiatan yang berjalan. Kini di Kota Surabaya perdagangan telah menjadi mata pencaharian utama selain di kawasan industri. Tersediannya fasilitas yang mendukung membuat Kota Surabaya menjadi pusat perdagangan untuk mengembangkan bisnisnya, Serta Kota

Surabaya memiliki beberapa daya Tarik yang tidak dimiliki kota lain.

Pertama, Kota Surabaya terletak di lokasi yang strategis, Kota Surabaya termasuk Kota dengan penduduk terpadat kedua setelah Kota Jakarta, Kota Surabaya terletak di pesisir Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Kutisari merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Keberadaan kampung-kampung sebagai area pemukiman dan berdekatan dengan Industri SIER, dan beberapa Universitas seperti Universitas Surabaya (UBAYA) dan Universitas Kristen Petra menjadikan wilayah Kutisari sebagai wilayah padat penduduk. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan peluang usaha guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu contoh usaha yang akan saya teliti yaitu, pedagang bakso. Pedagang bakso di Kutisari terdapat sekitar 20 pedagang bakso dan kebanyakan mereka berjualan menggunakan gerobak yang didorong.

Pedagang kaki lima atau yang biasa disebut (PKL) sebagai salah satu komponen utama dari usaha mikro yang terlibat dalam usaha sektor informal. Pedagang kaki lima merupakan pedagang tingkatan ekonomi rendah yang berniaga berbagai macam keperluan pokok yang menjual makanan dan minuman memakai aktiva yang relatif rendah. Di wilayah kecamatan Tenggilis Mejoyo terdapat sekitar 30 pedagang bakso

yang akan diambil sebanyak 6 informan.

Di era perkembangan zaman membuat persaingan usaha semakin ketat. Hal tersebut membuat para pelaku usaha harus berfikir kreatif dan inovatif, agar usaha yang dijalankan terus berjalan. Oleh karena itu para pelaku usaha terus berusaha keras agar usahanya tidak kalah saing dengan pedagang makanan lain. Persaingan usaha antar pedagang berpengaruh sangat besar terhadap penerimaan suatu usaha, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis memilih judul “Analisis Kelayakan Usaha Pedagang Bakso di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya”.

RUMUSAN MASALAH

Mengenai rumusan masalah tentang latar belakang tersebut ialah seperti dibawah:

1. Bagaimanakah penerimaan dari pedagang bakso di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah kelayakan usaha pedagang bakso di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan sebuah bentuk bisnis bagian tidak resmi yang merupakan serikat perdagangan terbanyak didalam publik sekalipun serikat PKL ini terdiri atas

kalangan masyarakat ekonomi rendah serta sebagai sistematis menempati kedudukan dibawah pada tingkatan ekonomi Indonesia yang secara makro terdapat pebisnis Besar, pebisnis menengah serta kecil. Akan tetapi seperti bagian tidak resmi ataupun serupa dengan pedagang kaki lima ini realitasnya bagian ini makin banyak konstruksinya serta andilnya terhadap perekonomian suatu negara setidaknya ikut berperan selama mengintefsifkan perkembangan ekonomi negara. Sebutan Pedagang Kaki Lima telah amat tersohor di Negara Indonesia, serta kesohorannya ini memiliki nilai yang plus maupun minus. Plusnya, pedagang kaki lima secara jelas bisa membagikan peluang kerja oleh tingkatan kerja yang menganggur. Para tunakarya lantas berkarya melalui ide-ide buat berwirausaha diawali pakai aktiva sendiri kendati rendah ataupun minus aktiva.

Di sisi lain pedagang kaki lima atau PKL dapat membantu konsumen dari golongan ke bawah maupun menengah ke bawah karena pedagang kaki lima menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dengan harga jual relatif rendah. Namun dari itu pedagang kaki lima (PKL) masih sering menemui permasalahan yang kompleks di perkotaan, yaitu terbatasnya tempat usaha untuk PKL oleh sebab itu pemerintah sudah mulai membuka lahan-lahan tempat untuk berkumpulnya para pedagang kaki lima sehingga tidak sembarangan para PKL menjualkan dagangannya yang di mana bisa mengganggu para pejalan kaki di trotoar.

Teori Produksi

Menurut Damayanti (2013) produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu produk atau menciptakan produk baru sehingga lebih bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan. Proses produksi merupakan proses yang sangat penting bagi suatu usaha tertentu, karna proses produksi adalah suatu kegiatan yang menggabungkan berbagai jenis faktor untuk menciptakan suatu produk baik barang ataupun jasa.

Faktor-Faktor Produksi

Menurut Damayanti (2013) faktor produksi ialah sumber daya yang dipakai atas sebuah proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Atas umumnya faktor-faktor produksi dikelompokkan menjadi empat ragam yakni: modal, SDA, tenaga kerja, serta pengusaha.

a) Modal

Modal ialah uang atau barang yang bisa dipakai buat berdagang. Menurut Purwanti (2012) modal usaha merupakan sebagai pokok (induk) untuk usaha, melepas uang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.

b) Tenaga Kerja

Tenaga Kerja ialah setiap orang yang bisa melaksanakan aktivitas yang memproduksi produk ataupun jasa. Tenaga kerja merupakan faktor yang paling dasar dari keberhasilan suatu usaha, tenaga kerja adalah penggerak utama jalannya suatu usaha.

c) Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam ialah segala sesuatu yang tersedia didalam alam sert bisa difungsikan buat mencukupi keperluan serta kesejahteraan makhluk hidup. Kapabilitas pembuat saat menciptakan barang ataupun jasa ditentukan sama mutu serta jumlah sumber daya yang dipunyai.

d) Pengusaha

Pengusaha merupakan faktor produksi yang penting, profil pengusaha sering kali disebut wirausaha dan entrepreneur yang dianggap memiliki kemampuan manajerial, organisasi, dan mengatur semua faktor produksi.

Biaya

Biaya adalah Berdasarkan Mulyadi (2015) penafsiran anggaran analitis definisi ekstensif, biaya merupakan sumber ekonomi, yang ditakar atas satuan uang yang sudah berjalan ataupun probabilitas hendak berlangsung buat maksud definit. Dari penafsiran di atas biaya yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha adalah:

1. Biaya Produksi

Menurut (Permanasari & Virdayani, 2021) biaya produksidapat di definisikan seperti seluruh pengeluaran yang dilakukan terhadap perindustrian buat mencapai unsur-unsur pembuatan serta bahan-bahan mentah yang bakal dipakai buat memproduksi komoditas yang diproduksi industri tersebut. Selama operasi pembuatan biaya bisa dibedakan menjadi biaya tetap serta biaya variabel.

a) Biaya Tetap

Menurut Nurdin (2010) biaya tetap adalah biaya yang berkenaan dengan penggunaan aset tetap, seperti mesin, biaya ini dalam bentuk depresiasi.

b) Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah Menurut Nurdin (2010) biaya variabel merupakan pengeluaran bagi bahan mentah dan tenaga. secara matematis biaya total produksi dapat ditulis sebagai berikut:

c) Biaya Total

Biaya Total adalah Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam memproduksi barang.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha pedagang bakso (Rp)

TFC = Total biaya tetap dari pedagang bakso (Rp)

TVC = Total biaya variabel dari pedagang bakso (Rp)

Penerimaan

Penerimaan adalah Menurut Esteria (2016) penerimaan adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Dalam usaha bakso, penerimaan juga diartikan sebagai nilai jual hasil tani, peningkatan persediaan, dan angka produk yang digunakan sama penjual bakso. Penerimaan ialah hasil multiplikasi masa pembuatan yang didapat atas nilai jual komoditas.

penjelasan ini dapat dirumuskan seperti dibawah :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga produk

Keuntungan

Keuntungan adalah Keuntungan adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh pelanggan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan apa yang dijual oleh suatu usaha. Keuntungan adalah elemen yang paling diperhatikan oleh setiap pemilik usaha karena keuntungan menjadi tolak ukur dari kinerja suatu usaha yang sedang dijalankan. Menurut (Kasmir & Jakfar, 2007) laba atau keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

TR: Totali Revenuel (total penerimaan dari hasil penjualan dikalikan harga jual)

TC: *Total Cost* (total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel)

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha adalah Menurut Siregar (2012) studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan

layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Riset kelayakan usaha sendiri bermaksud buat mengukur kelayakan ataupun ide bisnis serta hasil atas pengkajian yang bakal dipakai menjadi evaluasi oleh pelaksana bisnis buat memilih respons ataupun sebuah ketentuan sebelum masuk ke dalam usaha yang kelak bakal dijalankan.

Menurut (Suliyanto, 2010) menjelaskan sejumlah diskrepansi riset kelayakan bisnis lewat rencana bisnis (*business plan*) berlandaskan asal statistik riset, pembuat pengkajian, tujuan atas riset kelayakan dan rencana usaha, masa riset, serta anggaran yang dibutuhkan bagi masing-masing. Atas penafsiran diatas bahwa bisa ditarik kesimpulan bahwa riset kelayakan bisnis ialah riset yang dilakukan buat memperhitungkan suatu usaha aktual memadai ataupun tak memadai buat dijalankan serta dikembangkan.

1) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment adalah Menurut (Kasmir & Jakfar, 2007) Kanalisis *Return on Investment* (ROI) analitis kajian finansial memiliki definisi yang berarti menjadi salahsatu cara kajian finansial yang bersifat global. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menilai kapabilitas pelaku usaha sebagai keseluruhan didalam mem-buahkan laba.

$$\text{Return On Invesment (ROI)} = \frac{\text{Total Keuntungan (Rp)}}{\text{Investasi (Rp)}} \times 100\%$$

2) *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Menurut (Asnidar & Asrida, 2017) perbandingan *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang didapat atas setiap rupiah yang dikeluarkan.

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

- a) R/C Ratio > 1 maka artinya usaha yang dijalankan berada di posisi yang menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan
- b) R/C < 1 maka usaha dalam posisi rugi sehingga tak layak untuk dilaksanakan
- c) R/C =1 maka usaha berada di titik impas.

JENIS & SUMBER DATA

Jenis Data

Jenis data yang dipakai saat pengkajian ini ialah data kuantitatif. Data Kuantitatif ialah data yang berupa angka yang nilainya bisa berubah-ubah serta variatif. Data kuantitatif yang digunakan saat pengkajian ini adalah biaya dan penerimaan usaha bakso.

Sumber Data

Sumber data untuk memperoleh data dalam studi kelayakan bisnis yaitu dari sumber data primer dan sekunder.

a) Data primer

Data yang digunakan buat kelayakan usaha atas pengkajian ini menggunakan data primer. Data primer ialah data yang didapat langsung oleh pelaksana usaha pedagang bakso. Data primer diperoleh dengan teknik wawancara dan kuisisioner. Wawancara yaitu teknik

pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pedagang bakso, sedangkan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pedagang bakso untuk dijawab. Data primer meliputi identitas pedagang bakso, profil usaha bakso, biaya-biaya dan hasil penjualan.

b) Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari jurnal, buku yang terkait atas pengkajian ini.

Populasi

Populasi bisa diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu definit yang bakal diriset. Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri terhadap objek serta subjek yang memiliki mutu serta keistimewaan spesifik yang ditetapkan sama pengkaji buat dipelajari serta lantas dikutip kesimpulannya. Analitis pengkajian ini ditemukan 20 pedagang bakso peneliti mengambil 6 pedagang bakso yang menggunakan gerobak di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya sebagai informan untuk diminta informasi terkait kebutuhan penelitian.

Informan

Informan ialah tema pengkajian yang bisa membagikan keterangan perihal fakta ataupun persoalan yang diangkat atas pengkajian. Pengkajian ini pengkaji mengambil sejumlah 6 informan untuk diminta memberikan keterangan yang jelas mengenai kebutuhan peneliti. Metode penetapan narasumber yang dilakukan bagi

pengkaji atas pengkajian ini ialah teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling ialah teknik pengambilan sample sumber data atas penilaian tertentu. Sample secara *purposive* atas pengkajian ini bakal berdasar atas persyaratan yang patut dipenuhi seperti dibawah:

- a) Berprofesi sebagai pedagang bakso yang menggunakan gerobak minimal 2 tahun
- b) Berjualan di wilayah Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya
- c) Bisa berargumen dengan baik
- d) Bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti
- e) Sehat jasmani dan rohani

Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan sesudah terkumpulnya data atas semua sumber yang tersedia. Analitis menggarap serta menganalisis data pengkaji hendak memakai cara-cara seperti berikut:

- 1) Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan sebenarnya, data deskriptif berupa tulisan tentang gambaran umum suatu usaha. Contohnya adalah berapa lama berdirinya usaha pedagang bakso, layak atau tidaknya usaha tersebut.
- 2) Analisis Biaya
Analisis biaya dalam pengkajian ini bertujuan buat mengetahui jumlah produksi, total penerimaan, serta juga

keuntungan yang diperoleh atas usaha bakso. Adapun tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menganalisis biaya

PENUTUP KESIMPULAN

- 1) Usaha bakso milik Bapak Yasman mengeluarkan total biaya sebesar Rp 10.848.034/bulan, dengan penerimaan sejumlah Rp 12.000.000/bulan dan Profit sejumlah Rp 1.128.000/bulan, Kelayakan usaha menunjukkan hasil ROI sebesar 14,835% dan R/C ratio sejumlah 1,10 yang bermakna kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Yasman di Kelurahan Kutisari Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya layak untuk dijalankan.
- 2) Usaha bakso milik Bapak Kayat mengeluarkan total biaya sebesar Rp 11.146.361/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 19.500.000/bulan dan keuntungan sebesar Rp 8.429.000/bulan, kelayakan usaha menunjukan hasil ROI sebesar 111,848% dan R/C ratio sebesar 1,74 Yang berarti kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Kayat yang berlokasi di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat dikatakan layak untuk dijalankan
- 3) Usaha bakso milik Bapak Pi'i mengeluarkan total biaya sebesar Rp 12.014.236/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 15.000.000/bulan, dan keuntungan sebesar Rp 3.049.500/bulan, kelayakan usaha menunjukan hasil ROI sebesar 47,845% dan R/C ratio sejumlah 1,24 yang bermakna kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Pi'i yang berlokasi di

Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat dikatakan layak untuk dijalankan

- 4) Usaha bakso milik Bapak Suhadi mengeluarkan total biaya sebesar Rp 9.852.313/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 13.500.000/bulan dan keuntungan sebesar Rp 3.709.500/bulan, kelayakan usaha menunjukkan hasil ROI sebesar 60,011 % dan R/C ratio sejumlah 1,92 yang bermakna kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Suhadi yang berlokasi di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat dikatakan layak untuk dijalankan.
- 5) Usaha bakso milik Bapak Aji mengeluarkan total biaya sebesar Rp 9.675.609/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 12.000.000/bulan dan keuntungan sebesar Rp 885.000/bulan, kelayakan usaha menunjukkan hasil ROI sebesar 14,601% dan R/C ratio sejumlah 1,24 yang bermakna kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Aji yang berlokasi di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat dikatakan layak untuk dijalankan.
- 6) Usaha bakso milik Bapak Agus mengeluarkan total biaya sebesar Rp 10.235.118/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 12.000.000/bulan dan keuntungan sebesar Rp 1.819.500/bulan, kelayakan usaha menunjukkan hasil ROI sebesar 33,313% dan R/C ratio sejumlah 1,17 yang bermakna kegiatan usaha pedagang bakso milik Bapak Agus yang berlokasi di

Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Kasmir, & Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis* (Issue 1, p. 11). Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267 – 1266.
- Permanasari, L., & Virdayani, A. D. (2021). Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Produksi Kecambah Di Home Industri Kecambah Rama Hulaan Gresik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(1), 73–92.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Lipids*, 12(1), 66–74.

Siregar, G. (2012). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *Agrium*, 17(3), 192–201.

